

PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI POLA BENTUK (SHAPE)

Nurul Hidayati¹, Rista Dewi Permata²
Hidachiloeng@gmail.com
Rista.permata.rp@gmail.com

Abstraksi

Berdasarkan laporan hasil studi maupun survey teramati masih ada permasalahan yang ditemukan ketika kegiatan menggambar, diantaranya adalah proses anak belajar menggambar diberikan secara bebas, hingga siswa menjadi kesulitan menggambar sesuai obyeknya. Banyak metode atau teknik yang dapat dipraktekkan guru memotivasi agar siswa bisa meningkatkan kreatifitasnya membuat gambar menjadi sebuah bentuk gambar yang serupa dengan obyeknya. Metode yang cocok untuk digunakan peneliti adalah class actionresearch atau penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya peningkatan kreativitas dalam menggambar melalui pola bentuk (shape)". Pelaksanaan penelitian ini di lembaga DC-PG-TK Plus At Taqwa Brondong Lamongan, tahun pendidikan 2018/2019, dengan menggunakan sample atau subyek penelitian adalah Kelompok B2/kelas Al Muqit. Setelah dilaksanakan penelitian yang terdiri 2 siklus dan mencapai kenaikan serta peningkatan hasil prosentase dicapai adalah 55.55% menjadi 92. 59%, maka dari itu kegiatan menggambar yang memakai metode pola bentuk (Shape) bisa meningkatkan kemampuan menggambar pada anak, bisa menumbuhkan motivasi dan antusias anak, kreativitas menggambar anak bisa meningkat.

Kata kunci: Kreativitas Menggambar, Pola Bentuk

Abstract

Based on the report of study and survey results, there were still problems that were found when drawing activities, including the process of children learning to draw freely given, so students had difficulty drawing according to the object. Many methods or techniques that can be practiced by the teacher motivate students to increase their creativity to make images into a form of image similar to the object. The method that is suitable for researchers to use is class action research or class action research entitled "Efforts to increase creativity in drawing through shape patterns". The implementation of this research in the DC-PG-TK Plus At Taqwa Brondong Lamongan institute, 2018/2019 education year, using the sample or subject of research is the Group B2 / class Al Muqit. After conducting research consisting of 2 cycles and achieving an increase and increasing the results achieved the percentage was 55.55% to 92. 59%, therefore drawing activities that use the shape pattern method can improve the ability to draw in children, can foster children's motivation and enthusiasm , children's drawing creativity can increase.

Keywords: Creativity in Drawing, Pattern Forms

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat PAUD memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan potensi anak, yaitu dalam 6 aspek perkembangan. Diantaranya potensi

yang dikembangkan adalah aspek Fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motoric dapat meningkat dengan cara memperhatikan tahap serta langkah-langkah pelaksanaannya.

Menurut Hurlock, fisik motorik anak usia dini ini mengalami perkembangan meliputi 4 aspek perkembangan, antara lain: System saraf otak yang terkait erat dengan perkembangan kecerdasan diri dan emosi, Otot-otot tubuh yang berpengaruh pada perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin bisa menjadi pemicu serta menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, Struktur tubuh manusia yang meliputi tinggi badan anak, berat badan, dan proporsional tubuh.

Agar aktivitas pengembangan pada aspek fisik motorik dapat terlaksana dengan baik, maka anak-anak atau siswa diharapkan memiliki perhatian, kecakapan serta memiliki daya tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan untuk berkerjasama, disiplin, dan lain-lain sesuai kemampuan yang dimiliki anak. Aspek fisik motorik anak usia 6 tahun khususnya pengembangan kreativitas menggambar, yaitu bagaimana anak mengoptimalkan segenap kemampuan menggambar secara kreatif. Kegiatan menggambar ini sangat baik dikenalkan sejak usia dini. Pada fase awal, agar anak memperoleh hasil yang optimal, kita dapat mengarahkan mereka untuk belajar imajinatif dalam menggambar dengan pilihan teknik/metode ataupun media melalui arahan dan petunjuk.

Ada beberapa pertimbangan dasar mengapa kreativitas menggambar dikenalkan sejak dini, karena saat usia dini merupakan usia subur dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas menggambar anak lebih muda dikembangkan melalui pola garis ataupun bentuk. Dalam pengamatan peneliti belum dapat ditemukan hasil menggambar anak sekreatif mungkin sesuai target yg diharapkan. Sebagaimana kegiatan penelitian awal yang biasa disebut tahap pra siklus ini dapat menghasilkan prosentasi sebagai berikut :25.92 % anak

menggambar dengan kreatif, 51.85 % anak menggambar biasa saja, 22.22 % anak baru mulai bisa menggambar. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menentukan langkah-langkah pengembangan dan peningkatan kemampuan menggambar anak supaya anak bisa menyelesaikan gambar kreatif dan bermakna.

Maka dari itu peneliti membuat rumusan masalah penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kreativitas Menggambar melalui pola bentuk (Shape) pada kelompok B2/kelas Al Muqiiit di DC-PG-TK Plus At Taqwa Brondong-Lamongan” dengan tujuan mampu meningkatkan kreativitas meggambar anak melalui Pola bentuk (Shape) pada kelompok B2/Al Muqiiit di DC-PG-TK Plus At Taqwa Brondong Lamongan.

2. KAJIAN TEORI

Ungkapan Chaplin 1989 (dalam Rachmawati: 2005), mengatakan bahwasannya kemampuan yang menghasilkan sebuah bentuk baru dalam seni atau dalam memecahkan masalah melalui metode-metode yang representatif disebut kreativitas.

Kreativitas maupun keberbakatan secara konseptual telah ditinjau dan dikaji dari segala sisi, namun pengertian kreativitas itu memiliki perspektif dan sudut pandang paling baru, yaitu bersifat orisinal, tidak diduga, mempunyai nilai guna, serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas. Terkait dengan beberapa pengertian kreativitas, ada beberapa tokoh yang mempunyai pendapat hampir sama, mereka adalah: (1) Santrock (2002), berpendapat tentang kreativitas adalah merupakan suatu kemampuan yang memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah

yang dihadapi; (2) Mayesti (1990), mengungkapkan tentang kreativitas adalah suatu cara berfikir atau bertindak dalam menciptakan suatu yang original dan bernilai/berguna bagi diri dan orang lain. Menurut tokoh lainnya, seperti: (3) Angelo, menyampaikan bahwasannya kreativitas ditandai dengan adanya sebuah kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk benda ataupun hal baru melalui keterampilan imajinatif; (4) Gallagher dalam bukunya Munandar (1995), mengatakan bahwa sebuah kreativitas berhubungan dengan suatu kemampuan mencipta sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum ada; (5) Moustakas dalam Munandar (1995) menyampaikan bahwasannya kreativitas itu berhubungan dengan pengalaman dalam mengekspresikan, mengaktualisasikan identitas seorang individu yang terpadu yang berhubungan terhadap diri sendiri, orang lain dan alam sekitar.

Demikian juga Semiawan dalam Munandar (1995), berpendapat mengenai kreativitas adalah kemampuan anak yang mampu memberikan sebuah gagasan-gagasan baru dan bisa menerapkannya untuk pemecahan masalah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Jamaris (2006), yang memaparkan bahwasannya secara umum karakteristik dari kreativitas terlihat pada suatu proses berfikir saat seseorang mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan:

- a. **Kelancaran** saat menyampaikan jawaban dan atau mengungkapkan pendapat serta ide-ide;
- b. **Kelenturan** untuk mengemukakan berbagai alternatif tindakan untuk memecahkan masalah;
- c. **Keaslian** yang berbentuk kemampuan yang menghasilkan gagasan, pendapat atau cipta karya

yang bersumber dari pemikiran sendiri;

- d. **Elaborasi** dari kemampuan memperluas ide serta aspek-aspek yang biasanya tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain

Selain hal tersebut, kreativitas mempunyai ciri-ciri *non-aptitude*, misalnya: rasa ingin tahunya tinggi, senang mengutarakan pertanyaan, dan selalu ingin menemukan pengalaman-pengalaman baru (Jamaris: 2006). Pernyataan ini mendapat dukung dari Munandar (1992), yang mengungkapkan bahwa kemampuan anak menciptakan kombinasi berdasarkan data baru, informasi, dan unsur-unsur yang ada adalah sebuah kreativitas. Kreativitas merupakan potensi yang bisa dicerminkan melalui kelancaran, keluwesan, serta orisinalitas berfikir dan kemampuan mengelaborasi macam-macam gagasan yang terdapat kemampuan mengembangkan, memperkaya, dan memperinci (Munandar: 1992).

Rhodes dan Munandar (1988) menyampaikan dan mengungkapkan bahwa peningkatan kreativitas diri anak dilaksanakan melalui sebuah cara 4P, yaitu : **Person** (pribadi), dimana sikap kreatif tumbuh dari keunikan kepribadian anak saat berinteraksi di lingkungan; **Proces** (proses), dimana cara serta langkah proses kreatif dapat memulainya dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi; **Press** (dorongan), berupa suatu dorongan internal dan dorongan dari lingkungan sosial maupun psikologis; **Product** (hasil akhir), dapat ditandai dengan orisinalitas, kebaruan, kebermaknaan, dan teramat (observable).

Ungkapkan Indrati (2005) bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan anak bisa mengeluarkan ekspresi diri dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses seperti ini anak mampu mengungkapkan

gagasan, mengekspresikan emosi, memunculkan minat anak terhadap seni dan mampu mengungkapkan tindakan kreatif secara visualisasi dalam karya seni atau hasil imajinasi anak. Adanya pengalaman ataupun kejadian yang dialami anak tersebut, imajinasi terbentuk dari olah rasa sebagai bentuk imajinasi sebagai langkah awal tindak kreatif. Adapun pendapat Rohidi (2000) bahwasannya di dunia seni merupakan dunia imajinasi, maka sepatutnya dan pada tempatnyalah karya seni dalam bentuk gambar adalah suatu wadah bagi anak untuk menuang majinasinya.

Menggambar bagi seorang anak merupakan salah satu bentuk hasil pengetahuan, pengalaman, ekspresi serta imajinasi kreatifnya. Menggambar merupakan kegiatan merangkai bentuk imajinasi dengan menggunakan metode, tehnik dan alat media yang beragam. Demikian bila demokrasi berfikir, bertindak positif untuk berkreasi. Fungsi jiwa adalah lebih mengutamakan penekanan pada saat proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian. Menggambar juga mempunyai makna atau arti dengan membuat tanda - symbol khusus diatas permukaan dengan mengolah kontur goresan dari media atau peralatan menggambar tersebut. (Wikipedia Indonesia:2009)

Pola merupakan model dan bentuk (abstrak, sebuah set peraturan) yang digunakan saat membuat suatu bagian suatu hal tertentu atau untuk menghasilkan sesuatu tersebut. Pola ini dapat berupa garis, goresan, kontur, dst. Pada khususnya pola ini adalah dasar dalam membuat sesuatu yang mempunyai yang dapat ditunjukkan atau terlihat .

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bentuk adalah merupakan suatu rupa atau suatu wujud yang tampak dan bisa ditampilkan. Senada dengan arti atau makna bentuk yang dipaparkan Leksikon

Grafika yaitu jenis, macam rupa, wujud sesuatu benda, seperti: bentuk geometri (lingkaran, bundar ellips, persegi, segi empat, dst). Seorang ahli matematika dan statistic dari Inggris yang bernama David George Kendall mendefinisikan bentuk sebagai seluruh informasi geometris yang akan tidak berubah ketika parameterlokasi skala dan rotasinya dirubah (karib.ayobai.org). Sedangkan secara hakikinya bentuk itu sendiri yang terdiri 3 bentuk dasar. Unsur seni terdiri atas bentuk, ruang, warna, titik, garis, bidang tekstur dan shading.

Kerangka Pemikiran

Kreativitas anak dalam menggambar di taman kanak-kanak dengan indikator sebagai berikut: keaslian, keluwesan, kelancaran dan penguraian/keterperincian. Peneliti mempunyai gagasan bila upaya untuk peningkatan kreativitas anak dalam menggambar dapat dicapai melalui kegiatan menggambar dari pola bentuk (shape).

Tabel 2.2. Bagan Kerangka Pemikiran



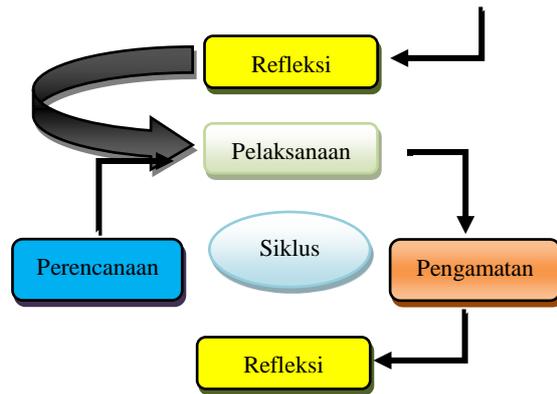
Dari dasar kajian teori serta kerangka pemikiran yang diuraikan diatas, maka hipotesa yang dijabarkan adalah: adanya peningkatan kreativitas dalam menggambar melalui pola bentuk atau shape pada kelompok B2/kelas Al Muqit di PG-TK plus At Taqwa Brondong-Lamongan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilaksanakan ini dimaksudkan dalam rangka untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta digunakan dalam menanggulangi permasalahan tentang kurangnya kreativitas anak dalam menggambar yang terjadi di DC-PG-TK Plus At Taqwa Brondong.

Menurut Suyanto, (1996) dalam Muslihuddin (2009), PTK memberikan suatu cara baru untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan secara professional cara guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendapat senada dikemukakan lebih lanjut oleh Harjodipuro (1997) dalam Muslihuddin (2009: hlm 7) bahwasannya PTK adalah salah satu pendekatan yang dilakukan untuk perbaikan pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru agar memikirkan bentuk PTK yang telah dilaksanakan. Peneliti memakai 4 langkah yang teruraikan di masing-masing siklus, yaitu: 1. Perencanaan/planning, 2. Aksi/tindakan/acting, 3. Observasi/Observing, dan 4. Refleksi/reflecting.

Penelitian ini dilaksanakan di PG-TK Plus At Taqwa Brondong kabupaten Lamongan dengan subyek penelitian anak/siswa kelompok B2/kelas Al Muqit pada tahun pendidikan 2018/2019 yang jumlahnya 27 anak, adapun jumlah siswa laki-laki ada 19 dan siswa perempuan ada 8. Pelaksanaan penelitian ini tepatnya pada semester kedua 2018 /2019.



Gambar 3.1. Siklus Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan semua data melalui penugasan, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrument yang telah dirancang peneliti sebagaimana teruraikan pada table 3.3

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Upaya peningkatan kreativitas menggambar melalui pola bentuk (Shape)

STPPA	Indikator	Kode Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah Item
1. Menggambar sesuai gagasan 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media 3. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	1. Orisinil	M1	Anak mampu menciptakan gambar yang berbeda dari temannya	1
	2. Fleksibilitas	M2	Anak bisa menggambar dari bermacam-macam media (pensils, pensil warna, krayon, arang, cat air).	
	3. Kelancaran	M3	Anak bisa membuat goresan garis secara spontan.	2
		M4	Anak bisa membuat gambar sesuai obyek gambar lebih dari 3 gambar.	



	4. Elaborasi	M5	Anak bisa menggambar sesuai tema.	1	Symbol★★★★ : Anak berkembang sangat baik (BSB)
--	--------------	----	-----------------------------------	---	--

*Sumber dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Adapun proses pengambilan data tersebut dapat dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu indikator pencapaian kemampuan anak dalam menggambar melalui pola dan bentuk (shape) sebagaimana diuraikan pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4. Lembar Indikator

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				K e t
		★	★★	★★★	★★★★	
Orisinal						
1	Anak mampu membuat gambar yang berbeda dari temannya					
Fleksibilitas						
2	Anak mampu menggambar dengan berbagai media(pensil, pensil warna, krayon, arang, cat air).					
Kelancaran						
3	Anak mampu membuat goresan garis kontur secara spontan.					
4	Anak mampu menggambar objek gambar lebih dari 3 gambar.					
Elaborasi						
5	Anak mampu menggambar sesuai tema.					

Keterangan :

Symbol ★ : Anak belum berkembang (BB)

Symbol★★ : Anak berkembang dengan bimbingan (MB)

Symbol★★★ : Anak berkembang sesuai harapan (BSH)

Dalam melakukan proses pengelolaan data perlu adanya penyusunan penilaian penugasan kemampuan anak sehingga peneliti membutuhkan sebuah panduan dalam menilai. Maka dari itu peneliti menyusun sebuah rubrik untuk menilai penugasan dalam peningkatan kreativitas anak dalam menggambar melalui pola bentuk (shape), rubrik tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5. Rubrik Penugasan

Aspek yang diamati	BB	MB	BSH	BSB
Orisinalitas				
Anak mampu membuat gambar yang berbeda dari temannya	Anak belum mampu membuat gambar sendiri/ masih meniru gambar teman	Anak mampu membuat gambar sendiri dengan bimbingan	Anak mampu membuat gambar sendiri	Anak mampu membuat gambar sendiri dengan rapi
Fleksibilitas				
Anak mampu menggambar dengan berbagai media(pensil, pensil warna, krayon, arang, cat air).	Anak belum mampu menggambar dengan berbagai media/ masih menggunakan 1 media saja	Anak mampu menggambar dengan 2 media saja	Anak mampu menggambar dengan 3 media saja	Anak mampu menggambar dengan berbagai media
Anak mampu membuat goresan garis kontur secara spontan.	Anak belum mampu membuat garis secara spontan.	Anak mulai mampu membuat garis spontan dengan bimbingan	Anak belum konsisten dalam membuat garis secara spontan	Anak mampu membuat garis secara

				spontan
Kelancaran				
Anak mampu menggambar obyek gambar lebih dari 3 gambar.	Anak mampu menggambar 1 obyek saja	Anak mampu menggambar 2 obyek dengan bimbingan	Anak mampu menggambar 2 obyek	Anak mampu menggambar lebih dari 3 obyek
Elaborasi				
Anak mampu menggambar sesuai tema.	Anak belum mampu menggambar obyek sesuai tema	Anak mampu menggambar obyek sesuai tema dengan motivasi	Anak mampu menggambar obyek sesuai tema	Anak mampu menggambar obyek sesuai tema dengan rapi

Teknik untuk analisis data ini dapat dilakukan bila proses pengumpulan data sudah diperoleh. Teknik dari penelitian ini menggunakan teknik diskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu tidak fokus pada angka tapi pada gambaran kejadian yang berlangsung.

Menurut Sudjana (2004) menyampaikan apabila tahapan analisa sebuah data secara umum dimulai sejak data terkumpul, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah uraian dari empat jalur yang ditempuh dalam analisa data, antara lain:

1. Pengumpulan data; proses pemilihan data.
2. Reduksi data; merangkum catatan pengamatan lapangan.
3. Penyajian data; proses mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.
4. Menarik kesimpulan (verifikasi); kegiatan menarik kesimpulan yang diverifikasi.

5. Untuk menganalisa data digunakan teknik kuantitatif yang berupa persentasi dengan rumus. Penelitian menentukan langkah penilaian anak berdasarkan perangkat pedoman penilaian kurikulum 2004 TK/RA, antara lain:

- a. ★(1) = sama sekali belum bisa /mampu
- b. ★★(2) = mampu dengan bantuan
- c. ★★★(3) = mampu tanpa bantuan guru
- d. ★★★★(4) = mampu melebihi program guru

ketuntasan menggambar sesuai target di kelas, peneliti menggunakan beberapa rumus sederhana dari hasil penelitian.

- a. Ketuntasan individu di dalam kegiatan pembelajaran anak TK PLUS AT TAQWA Kelompok B2 Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, peneliti menggunakan rumus sederhana yaitu:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Hasil dicapai siswa}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$$

- b. Setelah ketuntasan tiap individu diperoleh maka akan dapat dijadikan pedoman menentukan prosentase ketuntasan dari belajar anak TK PLUS AT TAQWA terutama di kelompok B 2 Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Dengan rumus sederhana di bawah ini:

$$\text{Prosentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah individu tuntas}}{\text{jumlah siswa total}} \times 100 \%$$

Ada dua katagori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

yang dijabarkan pada kurikulum 1994 (Depdikbud,1994) yaitu apabila seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar jika sudah mendapat nilai 65 atau mencapai skor 65%, dan ketuntasan kelas dapat terwujud bila kelas tersebut mencapai 85% daya serap siswanya mendapat nilai 65 sebagai batasan minimalnya.

4. HASIL PENELITIAN

Setelah melihat hasil penelitian terhadap kemampuan anak menggambar secara kreatif menunjukkan perkembangan yang baik dan berdampak bagus sekali bagi anak. Penelitian pada siklus I didapatkan hasil yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan menggambar, ada 15 anak yang sudah mencapai ketuntasan dan jumlah anak yang belum tuntas ada 12 anak. Kesalahan prosedur yang terjadi ketika siklus I telah dilakukan perbaikan saat siklus II yang berupa kegiatan perencanaan dan tindakan refleksi yang dirancang berdasarkan kelemahan, kesalahan, dan kekurangan yang terjadi.

Hasil pengamatan siklus II diperoleh data bahwa 25 anak yang sudah tuntas dalam kegiatan menggambar sedangkan anak yang masih perlu latihan serta bimbingan lagi masih ada 2 anak. Ketika melaksanakan kegiatan menggambar ini siswa cenderung menciptakan ide sendiri, berupaya menyelesaikan gambar dengan imajinatif dan kreatif demikian pula dalam mengerjakan tugas menggambar tersebut anak-anak terlihat sangat senang dan gembira dalam menyelesaikan gambarnya masing-masing. Setelah melihat tabel dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan yang signifikan dan pencapaian indikator dalam menggambar secara kreatif. Ketika kegiatan pra siklus data anak tuntas 29.62 %, untuk siklus I data anak mencapai 55.55 %, sedangkan di siklus II mencapai 92.59 %. Dengan melihat hasil tabel 1 sampai 5 terlihat ada

peningkatan yang cukup tinggi. Dalam kegiatan menggambar secara kreatif ini ditekankan dalam cara pembelajaran serta langkah ataupun cara menggambar yang mudah dilakukan oleh anak dengan berbagai macam media yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Data tersebut menunjukkan apabila antara siklus I dan siklus II pada kegiatan menggambar secara kreatif dipengaruhi oleh strategi belajar dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil terlaksananya penelitian tindakan kelas tersebut, dan berdasarkan hasil peningkatan di siklus II, maka peneliti memberikan rekomendasi bahwa menggambar melalui pola bentuk mampu meningkatkan kreativitas menggambar kelompok B2/Al Muqit di DC-PG- TK Plus At Taqwa Brondong Tahun Pendidikan 2018-2019. Selanjutnya adalah data hasil peningkatan dan perkembangan kemampuan menggambar secara kreatif, sebagaimana dijabarkan di tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6.
Ketuntasan Indikator
Menggambar Melalui Pola Bentuk

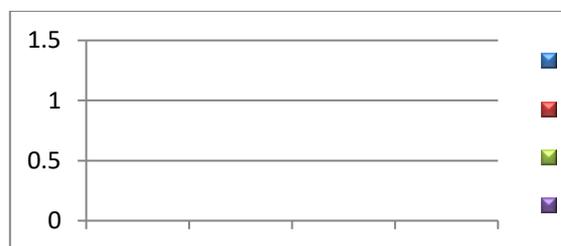
Kode	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
M1	29.7 %	51.85 %	77.77 %
M2	33.3 %	25.92 %	66.66 %
M3	18.5 %	29.62 %	66.66 %
M4	7.4 %	55.55 %	100 %
M5	25.9 %	62.96 %	88.88 %

Keterangan :

- M1** : Anak bisa menciptakan gambar yang sesuai idenya
- M2** : Anak bisa menggambar dari berbagai media (pensil, pensil warna, krayon, arang, cat air).
- M3** : Anak bisa membuat goresan garis kontur secara spontan.
- M4** : Anak dapat menggambar obyek 3 gambar lebih

M5 : Anak bisa menggambar sesuai tema

Ketuntasan indikator penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Pola Bentuk (Shape)” ini bisa kita lihat juga sebagaimana yang dijabarkan grafik 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Menggambar

Keterangan :

M1 : Anak bisa menciptakan gambar yang sesuai idenya

M2 : Anak bisa menggambar dari berbagai media (pensil, pensil warna, krayon, arang, cat air).

M3 : Anak bisa membuat goresan garis kontur secara spontan.

M4 : Anak dapat menggambarkan obyek 3 gambar lebih

M5 : Anak bisa menggambar sesuai tema

Untuk tabel 4.7 berikut ini dapat kita ketahui penjabaran hasil penelitian sesuai peningkatan kemampuan anak dalam menggambar secara kreatif melalui pola dan bentuk, penjabaran tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.7. Peningkatan kemampuan Kreativitas Menggambar Melalui Pola Dan Bentuk Pada Kelompok B2/Al Muqit

Tindakan	Ketuntasan		
	Jumlah	Prosentase	Kenaikkan (%)
Pra Siklus	8	29.62 %	-
Siklus I	15	55.55 %	25.93 %
Siklus II	25	92.59 %	37.04 %

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II didapat hasil peningkatan yang signifikan, dengan kesimpulan bahwa dengan melalui kegiatan menggambar dari pola maupun bentuk (shape), mampu meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok B2 di DC-PG- TK Plus At Taqwa Tahun Pendidikan 2018-2019, terbukti dari hasil penelitian pra tindakan dengan ketuntasan kelas mencapai 8 anak (29.62 %), pada siklus I ketuntasan kelas mencapai 15 anak (55.55 %), dan pada siklus II ketuntasan kelas mencapai 25 anak (92.59 %).

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disarankan bagi guru TK sebagai berikut:

1. Guru hendaknya selalu mempunyai strategi dan metode mengajar yang diberikan kepada anak didik secara kreatif agar minat belajar dapat meningkat.
2. Guru harus mengajak anak mengamati terlebih dahulu tentang obyek benda yang akan digambar.
3. Guru hendaknya bisa menyampaikan dengan jelas tentang cara dan langkah-langkah dalam menggambar supaya anak dapat menyelesaikan gambar dengan baik dan bagus.
4. Anak diberi kesempatan menggambar sesuai imajinasi dan ide yang ingin diekspresikan
5. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

6. REFERENSI

- Amma..Gagan. 1988. *Laporan Penelitian Standarisasi Tes Kreativitas*. Jakarta: UI.
- A.A.M, Djelantik. 2000. *Estetika: Sebuah Pengantar Masyarakat Seni Pertunjukan*.
- Arikunto, Suharsimi,. Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Calhoun, J. F. Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Catron, Allen. 1992. *Early Childhood Curriculum A*. New Jersey:Meril-Prentice Hall.
- Dr Tjetjep Rohendi, Rohidi M.A. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. STISI Press.
- Elizabeth B, Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hardjodipuro. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:IKIP Jakarta
- Herlinawati, Ely. 2011. *Menjadi Pribadi Kreatif Inovatif, dan Cendikia*. Bandung: Acarya Media Utama.
- Hurloock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 1 (edisi 6)*. Jakarta: Erlangga
- J, Supranto. 2001. *Statistik Teori Dan Aplikasi:edisi 6*. Jakarta: Erlangga
- Jamaris, Martin. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Mayesti. 1990. *Makalah Paud Bermain Dan Permainan Angka*. Gudang Ilmu Mayesti.
- Munandar, S, C, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Gramedia Utama.
- Moleong, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bnadung: P.T. Rosda karya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito
- Nurani Sujiono, Yuliani,. Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas Keberbakatan (Mengapa, Apa Dan Bagaimana)*. Jakarta: P.T. INDEKS
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N, Ibrahim.2004. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung :
- Soedarso, S.P. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta:Studio.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suyanto. 1996. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : UP35D IKIP

Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan*. Surakarta: Yuma Pustaka

Wardhani, IGK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.